



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Math Educa Journal 1 (2) (2017): 117-128



Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
Website: <http://ejournal.uinib.ac.id/index.php?journal=mej>
Email: mej.uinibpadang@gmail.com



Profesionalisme Guru Matematika MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Ahmad Nizar Rangkuti^{1,*}, Jusrina²

^{1,2}Tadris/Pendidikan Matematika, FTIK IAIN Padangsidempuan, Indonesia

e-mail: ¹nizarahmad1304@yahoo.com; ²jusrina@yahoo.com

Received: May 2017; Accepted: August 2017; Published: October 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru Matematika MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru matematika MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari komitmen seorang guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, kemauan dan semangat untuk meningkatkan keprofesionalannya dengan belajar sepanjang hayat, serta panggilan jiwa guru matematika.

Kata kunci: Profesionalisme, guru matematika.

Abstract

The purpose of this research to know the professionalism mathematics' teacher in MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. To collecting the data done by field research and the technique of the collecting the data, the researcher used Observation, Interview and Study Documentation. To analyze the data done by Qualitative Research. To valid the data used Triangulation. So, based on the result of this research, it could be concluded that the professionalisms mathematics' teacher in MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan have going on based on role happened. It could be seen by the Commitment of Mathematics' teacher were to increase the quality of education, responsibility of doing assignment, desire, and enthusiasm to increase the professionalism done by long live study and the soul of Mathematics.

Keywords: Professionalism, mathematics teacher.

*Corresponding author.

Peer review under responsibility UIN Imam Bonjol Padang.

© 2017 UIN Imam Bonjol Padang. All rights reserved.

ISSN: 2580-6726 (print), 2598-2133 (online)

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik bagi masyarakat baik pada lingkungan guru, orang tua, lebih lagi dikalangan para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa, anak atau bagi generasi penerus bangsa (Hasratuddin, 2015:1).

Pelaku utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Mutu siswa dan mutu pendidikan bergantung pada mutu guru, karena peran guru dalam dunia pendidikan sangat diutamakan khususnya dalam mewujudkan keberhasilan siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia yang menyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah” (UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ^{Pasal 1 Ayat 1}). Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional, agar ia dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, sehingga jauh sebelum menjalankan tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik, guru harus dipersiapkan untuk menjadi guru profesional.

Gagasan utama dibalik profesionalisme guru adalah peningkatan mutu dan pembaruan Pendidikan Nasional melalui upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Untuk menjamin

keterwujudan kompetensi dan mutu, Undang-Undang Guru dan Dosen mengkuantifikasi kriteria utama seorang guru dengan menetapkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi guru.

Profesionalisme adalah sikap profesional dalam menjalankan tugas profesi (Sagala, 2013:1). Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan peserta didik. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, sehingga menjadikan peserta didik yang bermutu dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kompetensi yang harus dimiliki pendidik sangat ideal sebagaimana tergambar dalam Peraturan Pemerintah. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah. Perlu digarisbawahi bahwa pengetahuan para guru Matematika merupakan inti dari kemampuan mereka dalam menggunakan bahan-bahan pelajaran yang lebih luas dalam pembelajaran, untuk menilai kemampuan siswa, dan untuk membuat penilaian-penilaian prestasi siswa. Hasil yang dicapai oleh siswa bergantung pada pembelajaran yang efektif. Pengajaran yang efektif bergantung pada kemampuan para guru matematika yang berkaitan dengan apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di MTs Muhammadiyah 22

Padangsidempuan, didapatkan informasi tentang profesionalisme guru cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan guru dalam membantu siswa yang memiliki masalah belajar, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Di samping itu guru juga sering mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana profesionalisme guru matematika di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Arikunto (2005: 234) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan profesionalisme guru matematika di MTs M 22 Padangsidempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Rangkuti, 2016: 143). Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan melakukan studi dokumen terhadap komponen yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles & Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun teknik menjamin

keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi (Rangkuti, 2016: 161). Triangulasi yang dimaksudkan untuk melihat konsistensi data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari pengumpulan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Jika hasil triangulasi ini bahwa data tahap pertama konsisten, maka diperoleh data yang valid. Bila dengan dua teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme merupakan sikap dan mental yang harus dimiliki guru profesional sesuai dengan bidang yang ditekuni. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, sehingga menjadikan generasi yang berkualitas baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Profesionalisme guru matematika dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, serta bakat, minat, dan panggilan jiwa.

Berdasarkan indikasi tersebut, maka peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Komitmen Guru Matematika Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Setiap guru selalu menginginkan yang terbaik untuk siswanya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru A pada tanggal 15 Mei 2017, guru A mengatakan:

“Saya menginginkan semua siswa saya nantinya berhasil dan untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha meluangkan waktu untuk mengajari mereka baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, dan saya membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, serta berusaha untuk membangun bakat dan minat siswa agar mereka selalu bersemangat untuk belajar, disamping itu saya juga mendidik mereka untuk selalu disiplin terhadap sesuatu. Dan untuk membantu agar semuanya itu dapat tercapai saya selalu berusaha untuk mengikuti organisasi profesi, karena didalam organisasi profesi tersebut saya sangat banyak mendapat pelajaran dan pengalaman yang dapat membantu saya dalam meningkatkan mutu pendidikan”.

Guru matematika selalu membantu siswanya dalam hal pembelajaran, misalnya saja seorang siswa belum paham terhadap suatu materi pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat setelah jam pelajaran berakhir dan waktunya istirahat, namun guru matematika tidak langsung keluar dari ruangan karena masih ada lagi siswa yang bertanya mengenai pelajaran yang baru saja diajarkan. Hal itu disebabkan siswa tersebut masih belum paham sehingga guru matematika tersebut

menjelaskannya kembali dengan sabar dan lemah lembut.

Dilakukan wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 dengan siswa A yang mengatakan: “Guru matematika selalu menjelaskan kembali pelajaran apabila masih ada lagi siswa yang belum memahaminya meskipun jam pelajaran sudah berakhir dan waktunya istirahat”.

Sekalipun siswanya memiliki kemampuan yang berbeda, namun guru matematika memiliki komitmen dan semangat yang tinggi untuk memberikan yang terbaik kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa peneliti melihat disaat proses pembelajaran berlangsung guru matematika memperagakan sebuah media berbentuk lingkaran yang terbuat dari kertas manila pada materi lingkaran. Pada saat itu respon siswa baik, setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru terkait dengan mata pelajaran tersebut siswa mampu menjawabnya dan siswa terlihat berminat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru B pada tanggal 22 Mei 2017, mengatakan:

“Tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang sehingga untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, saya berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, agar apa yang saya inginkan sejalan dengan pemahaman dan minat siswa dalam belajar, serta tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien”.

Hakikat guru sebagai tauladan yang patut ditiru harus memberikan contoh yang baik bagi lingkungan disekitarnya terutama siswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah khususnya guru matematika selalu memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir. Di samping itu guru matematika selalu bersikap baik kepada siswa dia sangat menghargai siswanya sehingga siswa tersebut sangat menghormati dan sopan terhadap gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017 dengan guru A, mengatakan: "Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa saya terutama kedisiplinan seperti datang ke sekolah dan masuk ke kelas tepat waktu. Disamping itu saya juga menjalin hubungan yang baik dengan guru, siswa dan lingkungan disekitar saya".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru matematika jarang menggunakan sarana dan prasarana dari sekolah dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan masih kurang memadai. Sebagai contohnya adalah media infokus, hanya memiliki 1 infokus, yang mana infokus tersebut hanya digunakan di Laboratorium saja..

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2017 dengan guru C, mengatakan: "Kalau penggunaan infokus memang saya jarang menggunakannya,

dikarenakan yang pertama di lokasi kita infokus sistem angkat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkannya dan waktu untuk menerangkan berkurang sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan guru matematika selalu mengembangkan inisiatif. Hal ini terlihat pada guru C yang memiliki masalah tentang perubahan kurikulum di setiap tahun, seperti mata pelajaran di Kelas VII sebagian sudah dihapuskan atau mata pelajaran di Kelas VII pindah ke Kelas VIII. Ibu tersebut mengadakan musyawarah dengan guru matematika lainnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan cara menanyakan masalah tersebut kepada yang lain yang bisa menjawabnya, dan bisa juga dengan cara membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Mei 2017 dengan guru C, mengatakan: "Jika seandainya ada masalah yang tidak dapat saya selesaikan terkait dengan pembelajaran, saya selalu memusyawarahkannya dengan guru matematika lainnya dan berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa prestasi siswa apabila dilihat secara umum masih tergolong rendah. Hal ini terbukti siswa belum pernah meraih juara Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2017 dilakukan dengan guru D, mengatakan:

“Kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti pembelajaran Matematika masih tergolong rendah karena kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa bahwa belajar itu penting dan kondisi lingkungan yang mungkin bersifat kedaerahan seperti siswa yang masih kurang percaya diri atau kaku ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk kedepannya saya akan terus berusaha memotivasi siswa agar prestasi siswa meningkat”.

2. Tanggungjawab Atas Pelaksanaan Tugas Keprofesionalan Guru Matematika

Sikap tanggung jawab sangat diperlukan oleh seorang guru yang profesional karena dengan tanggungjawab guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya. Untuk menjaga keprofesionalan, guru matematika terlebih dahulu merencanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan peraturan, dan dinilai sesuai dengan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk menjalankan tugasnya dalam pembelajaran guru Matematika sudah merancang apa yang harus dikerjakan sebelum dilaksanakan seperti membuat Perangkat Pembelajaran yaitu membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Semester (PROSEM), Program Tahunan (PROTA), dan diperbaharui sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar proses pembelajaran berjalan secara

efektif dan efisien dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2017 dengan guru D, mengatakan: “Sebelum saya berdiri di depan kelas saya selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar saya dapat tampil didepan kelas secara maksimal”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru matematika mampu mengejewantahkan materi pelajaran dan melaksanakannya secara efektif sehingga pembelajaran berlangsung secara bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 dengan guru C, mengatakan:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, semua yang saya lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saya buat. Selain itu saya berusaha untuk memelihara kondisi kelas yang optimal sehingga siswa betah tinggal di kelas dan belajar di dalamnya. Agar hal tersebut dapat terlaksana saya selalu menunjukkan sikap tanggap dengan cara memberi reaksi terhadap gangguan kelas, seperti memberikan teguran secara bijak apabila siswa tersebut mulai ribut”.

Setelah melaksanakan pembelajaran maka seorang guru harus melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa, apakah pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, prosedur, waktu, materi, apakah siswa telah mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas bahwa

guru matematika di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan melakukan evaluasi setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Ditemukan guru matematika menilai secara baik dan objektif karena guru memberikan penilaian dalam dimensi yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Mei 2017 dengan guru A, mengatakan:

“Saya tidak hanya melakukan penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan test, tetapi saya juga melakukan penilaian dari kepribadian siswa saya, karena siswa yang berprestasi baik belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu saya arahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang cakap dan memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan visi kami yaitu anggun dalam moral”.

Bila guru bekerja dengan baik dan benar maka ia akan berhasil mengantarkan generasi anak bangsa kepada kebaikan dimasa depan. Bekerja untuk menghantarkan generasi anak bangsa tentu memiliki resiko, bila berhasil kadang dilupakan, tetapi bila tidak berhasil justru mendapat kecaman bahkan cemoohan dari banyak orang. Untuk itu guru bekerja harus mendapat perlindungan atau aturan-aturan yang memberikan kenyamanan dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan khususnya guru matematika memiliki hubungan yang baik dengan guru dan siswa. Hal itu terlihat ketika siswa bertemu dengan guru, siswa menyapa guru tersebut dan mengucapkan salam. Selain itu suasana sekolah

terlihat sangat baik. Guru dan siswa mengindahkan peraturan sekolah seperti datang tepat waktu dan berpakaian sesuai dengan aturan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Mei 2017 dengan guru E, mengatakan:

“Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan selalu melaksanakan kode etik guru tidak terkecuali guru matematika, agar guru terhindar dari penyimpangan profesi. Guru disini selalu memelihara hubungan kekeluargaan, baik dengan atasan, sesama guru, dan siswa. Di samping itu kami berusaha menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran”.

3. Kemauan dan Semangat Untuk Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Belajar Sepanjang Hayat

Salah satu upaya untuk mengembangkan keprofesionalan guru adalah dengan cara mengikutkan para guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti penataran, *workshop*, seminar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2017 dengan guru C, mengatakan:

“Saya pernah mengikuti penataran tentang Bimbingan Teknik (BIMTEK). Saya berpikir seorang guru harus berkarya karena setiap hari bertemu dengan berbagai karakter siswa. Masalah setiap hari ada saja terutama masalah pembelajaran sehingga dengan adanya penataran tersebut saya mendapatkan banyak ilmu salah satunya adalah tentang cara mengajar yang efektif dan efisien”

Adanya kegiatan *workshop* diharapkan para guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya secara lebih baik dan mengarah

kepada pembelajaran yang bersifat aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2017 dengan guru A, mengatakan:

“Adanya kegiatan *workshop* sangat membantu saya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang bersifat aplikatif. Pada saat mengikuti Rapat Kerja Wilayah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (RAKERWIL) yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari situ ilmu tentang pendidikan saya bertambah yang tadinya saya kurang paham tentang pembelajaran yang bersifat aplikatif, tapi setelah mengikuti *workshop* tersebut saya menjadi paham”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Mei 2017 dengan guru D, mengatakan:

“Kegiatan seminar sangat membantu saya untuk memperoleh tambahan pengetahuan baru seperti seminar tentang Teknologi Pendidikan. Di mana teknologi pendidikan ini fokus kepada pendayagunaan seni dan teknologi untuk mendukung pembelajaran, sehingga dengan adanya teknologi pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan performan saya dalam melaksanakan pembelajaran dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa guru matematika mau meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru dalam mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar yang berkaitan dengan pendidikan.

4. Panggilan Jiwa Guru Matematika

Guru yang memiliki panggilan jiwa terhadap pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sikapnya yang sangat peduli terhadap siswa. Seorang guru yang selalu aktif dalam mengajar apapun resiko yang dihadapinya, selalu memprioritaskan kebutuhan siswa sebagai tujuan dalam mendidik, dan tekun berdiskusi dengan rekan sejawat agar mendapat informasi atau tambahan pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Juni 2017 dengan guru C tentang kemampuannya menjelaskan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Penguasaan bahan yang akan diajarkan ditopang dengan penguasaan bahasa ditambah dengan penerapan menjelaskan setiap hari membuat kemampuan menjelaskan pelajaran saya meningkat”.

Ucapan yang terlontar oleh guru C mendapat dukungan dari salah seorang siswa Q menuturkan:

“Guru matematika sudah menguasai materi dan dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika mudah dipahami karena saya selalu paham apa yang diajarkan guru matematika”

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa guru matematika memiliki potensi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu terbukti pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam menjelaskan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan guru juga dalam menjelaskan materi tersebut menggunakan contoh-contoh yang dikaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari, seperti materi

tentang Aritmatika Sosial. Selain itu guru matematika juga menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi Aritmatika Sosial. Media yang digunakan guru matematika disini adalah kerupuk Borobudur dan pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan kontekstual sehingga apa yang diajarkan guru tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2017 dengan guru A, mengatakan:

“Dalam menjelaskan pelajaran tentunya tidak semua siswa langsung paham, apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang sehingga saya selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut dan saya memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik kepada siswa saya”.

Berdasarkan hasil observasi di kelas bahwa guru matematika terlihat membantu siswa yang belum paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru, yaitu dengan menjelaskan kembali pelajaran tersebut dan guru juga membantu siswa menyelesaikan soal yang ada di papan tulis jika siswa tersebut kewalahan dalam menjawabnya.

Guru yang melaksanakan tugas untuk mengajar, selalu memikirkan bagaimana menciptakan siswa yang siap hidup dimasa depan. Maka kurikulum dan rencana pengajaran disusun sedemikian rupa, pengelolaan pengajaran dikembangkan dengan contoh-contoh yang dapat diadaptasikan untuk masa depan. Bila panggilan jiwa telah ada dalam diri guru, maka

hal tersebut akan keluar begitu saja tanpa diminta, tanpa diberi perlakuan khusus.

Berdasarkan hasil obsevasi bahwa dalam menjalankan tugas profesi guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan terlihat sangat bersemangat. Hal itu terlihat dari sikap guru yang selalu bersemangat untuk datang ke sekolah dan mengajarkan matematika pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Mei 2017 dengan guru D, mengatakan: “Saya sangat mencintai profesi saya sehingga saya bersemangat dalam mengajar matematika dan saya merasa mengajar sudah menjadi suatu kebutuhan bagi saya”.

Pendapat guru matematika sesuai dengan pendapat siswa R:

“Guru matematika sangat bersemangat pada saat pembelajaran. kami disuruh aktif dalam bertanya, menanggapi, dan menjawab. Apabila ada siswa yang ribut guru matematika akan menegurnya dan menyuruhnya duduk di bangku paling depan dan bertanya tentang materi yang disampaikan guru matematika tersebut. Disamping itu bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru maka siswa tersebut akan mendapat tambahan nilai untuk menunjang nilai akhir semester siswa sehingga kami lebih bersemangat lagi dalam belajar dan tidak ribut”.

Di dalam kajian teori disebutkan bahwa profesionalisme berasal dari bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme menunjukkan kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia. Prinsip

profesionalitas dari profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan komitmen yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat, serta memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan guru matematika selalu berkomitmen dalam proses pembelajaran untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya. Komitmen yang dibangun guru matematika adalah kesediaan membantu siswa dengan menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika sampai tuntas, seperti membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkan dan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa jika materi yang diajarkan tersebut belum juga paham. Selain itu guru matematika juga berusaha membangun minat, disiplin, dan prestasi siswa. Namun usaha yang dilakukan guru tidak terlalu berpengaruh kepada prestasi siswa. Hal itu terbukti, siswa MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan belum pernah meraih juara Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa bahwa belajar itu penting untuk masa depannya ditambah sarana belajar yang masih kurang memadai.

Guru matematika juga bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya yaitu

merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Namun tanggungjawab yang dipegang oleh guru matematika belum terlaksana secara maksimal dengan kata lain guru matematika hanya sekedar bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru matematika memang memiliki kemampuan dalam menjelaskan pelajaran tapi kurang terampil dalam mengajar.

Guru matematika juga memiliki kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan belajar sepanjang hayat seperti mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar. Penataran yang diikuti guru matematika salah satunya adalah Bimbingan Teknik (BIMTEK), *workshop* yang diikuti guru matematika salah satunya adalah Rapat Kerja Wilayah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara (RAKERWIL), penataran yang diikuti guru Matematika salah satunya adalah Teknologi Pendidikan. Namun kemauan dan semangat guru matematika hanya sekedar saja. Hal itu terbukti, guru matematika tidak terlalu sering mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar. Guru matematika sangat mencintai profesi yang terlihat dari semangatnya dalam menjalankan tugasnya dan memiliki keinginan untuk selalu mencerdaskan siswa.

Dari analisis di atas profesionalisme guru matematika sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari komitmen seorang guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanggungjawab

atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan dengan belajar sepanjang hayat, serta memiliki panggilan jiwa guru matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komitmen Guru Matematika untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Guru matematika memiliki komitmen dalam proses pembelajaran untuk memberikan yang terbaik kepada siswa. Komitmen yang dibangun guru matematika adalah kesediaan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pembelajaran matematika sampai tuntas, dan kesediaan meluangkan waktu di luar kelas untuk membantu siswa, serta membangkitkan minat, disiplin, dan prestasi siswa.

2. Tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru Matematika.

Tanggungjawab yang dipegang oleh guru matematika adalah perencanaan yang baik yaitu membuat perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan aturan yaitu dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk melihat sejauh mana siswa paham terhadap apa yang diajarkan guru yaitu penilaian dari hasil test dan sikap siswa pada saat proses

pembelajaran. Di samping itu guru matematika melaksanakan kode etik sebagai pedoman untuk melaksanakan tugasnya.

3. Kemauan dan semangat guru Matematika untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

Guru matematika memiliki kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat yaitu dengan mengikuti penataran, *workshop*, dan seminar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga tidak ketinggalan zaman.

4. Panggilan jiwa guru Matematika.

Guru matematika memiliki panggilan jiwa sebagai guru. Kecintaan guru matematika terhadap profesinya timbul dari kesadaran dirinya bahwa mendidik dan mengajar merupakan tugas wajib bagi seorang guru.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut: 1. Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan media dan melengkapi sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien; 2. Guru Matematika hendaknya terampil dalam memilih metode mengajar dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hasratuddin, 2015. *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing

Miles, B. Matthew & Huberman, Terjemahan Tjetjep. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press

Rangkuti, Ahmad Nizar, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.

Sagala, Syaiful, 2013. *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.